

UPAYA SEKOLAH RAMAH ANAK DALAM MENDORONG KARAKTER PESERTA DIDIK DI UPT SDN 4 PETROKIMIA GRESIK

Ismail Marzuki¹, Al Vina Damayanti², dan Muhammad Rizal Fadli³

^{1 & 2} Prodi PPG Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

³ Prodi PPG Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

ismailmarzuki@umg.ac.id, alvikafi04@gmail.com, rijalfadli802@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya sekolah ramah anak dalam mengembangkan karakter peserta didik di UPT SDN 4 Petrokimia Gresik. Metode penelitiannya adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian adalah kepala sekolah, waka kesiswaan, tendik, guru, dan peserta didik kelas V (Lima). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian data dianalisis dengan mereduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasilnya adalah upaya sekolah dalam mendorong pembentukan karakter budi pekerti baik pada diri peserta didik dilakukan melalui kegiatan disiplin positif, penanaman budi pekerti baik di lingkungan sekolah atau di dalam kelas melalui pembelajaran berdiferensiasi, dan melakukan kerjasama dengan komite sekolah, wali murid, bahkan masyarakat, sehingga kegiatan yang dilakukan lebih bervariasi dan terarah

Kata Kunci: sekolah, ramah, karakter

Abstract. This study aims to describe the efforts of child-friendly schools in developing the character of students at UPT SDN 4 Petrokimia Gresik. The research method is qualitative descriptive research, with the research subjects being the principal, student affairs, staff, teachers, and students of class V (Lima). The data collection technique uses observation, interview, and documentation techniques, then the data is analyzed by reducing the data, presenting the data, and drawing conclusions. The result is that the school's efforts to encourage the formation of good moral character in students are carried out through positive discipline activities, instilling ethics both in the school environment or in the classroom through differentiated learning, and collaborating with school committees, parents, and even the community, so that the activities carried out are more varied and directed

Keywords: school, friendly, character

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang dilaksanakan secara sadar dan terprogram dalam mewujudkan keterampilan yang bisa menambah perkembangan diri (Kusumawati et al., 2023). Namun pada praktiknya salah satu masalah yang belum terselesaikan di lingkup masyarakat dan khususnya pendidikan Indonesia adalah terjadi tindak kekerasan pada anak-anak (Junindra et al., 2022). Banyak anak yang menjadi korban *bullying* dengan teman sebayanya sampai berakibat fatal, tidak menutup kemungkinan anak juga terdampak atas kelalaian pola asuh orang tua, terutama dalam melindungi anak. Seringkali hak yang seharusnya dimiliki anak tidak terpenuhi, seperti perlindungan terhadap kekerasan psikologis dan seksual, atau akses terhadap Pendidikan (Budianto, 2023).

Data KPAI mencatat Pada tahun 2019 ditemukan 153 tentang kasus pengaduan kekerasan bullying dan kekerasan fisik dimana tercatat sebanyak 39% terjadi di jenjang sekolah dasar. Menurut data tercatat 171 peserta didik dan 5 guru menjadi tindakan korban. KPAI mencatat 44% dilakukan oleh oknum kepala sekolah dan oknum guru, 30% dilakukan oleh teman sebaya antara peserta didik, 13% dilakukan oleh wali murid peserta didik, dan 13% dilakukan oleh peserta didik ke guru (Junindra et al., 2022). Bahkan, di tahun 2023 yakni tercatat per bulan September KPAI telah menerima 1800 kasus tentang pengaduan kasus pemenuhan Hak dan Perlindungan Khusus anak sejak Januari 2023-Desember 2023 yang dibagi menjadi dua klaster yakni Pemenuhan Hak Anak (PHA) tercatat 68,7% kasus yaitu berjumlah 1237, dan

Perlindungan Khusus Anak (PKA) tercatat 31,3% kasus yaitu berjumlah 563 (Lu'luin et al., 2023).

Sekolah Ramah Anak (SRA) adalah satuan pendidikan, formal, nonformal, dan informal yang aman, bersih, dan sehat, peduli, dan berbudaya dalam lingkungannya, mampu menjamin, memenuhi, menghormati hak-hak anak dan melindungi anak dari kekerasan, diskriminasi, dan penganiayaan lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak dalam Pendidikan (Safitri et al., 2022). Berdasarkan penelitian menyatakan bahwa Indikator Sekolah Ramah Anak meliputi enam komponen penting yaitu: (1) Kebijakan Sekolah Ramah Anak (SRA); (2) Pelaksanaan Kurikulum; (3) Pendidikan dan Tenaga Kependidikan terlatih Hak-Hak Anak; (4) Sarana dan Prasarana Sekolah Ramah Anak; (5) Partisipasi Anak, (6) Partisipasi Orang tua, Lembaga Masyarakat, Dunia Usaha, Pemangku Kepentingan lainnya dan Alumni (Fadhilah, 2022). Prinsip yang dapat diterapkan sekolah untuk mengembangkan sekolah ramah anak yaitu, (a) sekolah harus menampilkan media, bukan hanya tempat belajar peserta didik, (b) dunia anak merupakan permainan, dalam proses bermain sekolah menjadi tempat persaingan sehat dalam proses pembelajaran, (c) sekolah menciptakan ruang bagi peserta didik dalam membicarakan nilai-nilai positif, (d) menjadikan penilaian peserta didik sebagai pembentukan sifat, mutu, dan proses menjadi pribadi yang baik, (e) pertemuan dalam pembelajaran dijadikan bahan refleksi terhadap materi yang diajarkan, dan kondisi peserta didik (Molzana & Fernandes, 2023).

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa sekolah ramah anak dapat mendorong karakter siswa menjadi lebih baik, karena peserta didik dapat memahami, peduli, dan berperilaku sesuai nilai-nilai etika, sehingga peserta didik dapat percaya diri, rasional, analitis, kreatif, dan inovatif (Noor, 2023). Upaya sekolah ramah anak yang dilakukan sekolah secara langsung atau tidak langsung dapat membantu pembentukan karakter peserta didik. Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak serta membedakan individu yang lain (Alawi et al., 2022). Pendidikan karakter tidak saja merupakan tuntutan undang-undang dan peraturan pemerintah, tetapi juga oleh agama. Setiap agama mengajarkan karakter atau akhlak pada pemeluknya (Dini, 2022). Dalam Islam, akhlak merupakan salah satu dari tiga kerangka dasar ajaran Allah SWT, yang memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, di samping dua kerangka dasar lainnya, yaitu aqidah dan syariah. Nabi Muhammad SAW dalam salah satu sabdanya mengisyaratkan bahwa kehadiran Nya di muka bumi ini membawa misi pokok untuk menyempurnakan akhlak karimah. Akhlak karimah merupakan sistem perilaku yang diwajibkan dalam agama Islam melalui al-Quran dan Hadis (Tanjung et al., 2022).

Pendidikan karakter merupakan proses perkembangan nilai-nilai dalam kehidupan yang diterapkan dalam kepribadian individu, sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan seseorang (Kesuma, 2013:5). Adanya proses tersebut harus dilaksanakan secara terus menerus dan dalam kehidupan bermasyarakat sehingga dapat membentuk pribadi yang baik bagi dirinya sendiri ataupun orang lain. Novak menyatakan bahwa, karakter merupakan campuran dari seluruh aspek kebaikan yang diidentifikasi oleh aspek religius, cerita sastra, tokoh pendahulu, dan kumpulan cerita dalam Sejarah (Maulana, 2022).

Salah satu misi yang tercantum di sekolah adalah dengan menyelenggarakan proses pendidikan yang ramah anak, sekolah yang aman, nyaman, bersih, indah, sehat, sehingga tercipta suasana yang kondusif untuk pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa walaupun sekolah belum secara langsung mengimplementasikan sekolah ramah anak secara penuh, namun sudah memasuki dan sedang menjalankan upaya sekolah ramah anak dengan membentuk konvensi hak anak, atribut-atribut

yang digunakan, dan kegiatan-kegiatan yang mendukung sekolah ramah anak. Berdasarkan berbagai masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi Upaya sekolah ramah anak dalam pengembangan karakter Peserta didik di UPT SDN 4 Petrokimia Gresik

Berdasarkan hal tersebut, ada tujuh hal yang menjadi latar belakang pendidikan karakter yang harus dilakukan, seperti, cara terbaik menjamin peserta didik mempunyai pribadi yang baik dalam kehidupan, cara untuk meningkatkan prestasi akademik peserta didik, sebagai peserta didik tidak bisa membentuk karakter pada dirinya sendiri di tempat lain, persiapan peserta didik agar mampu menghormati seluruh pihak atau orang lain dan bisa hidup berdampingan dengan masyarakat yang luas (Sukaesih et al., 2023). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan karakter berkaitan dengan masalah moral sosial, seperti ketidakjujuran, tindak kekerasan, dan ketidak sopanan, dan sebagainya melalui sekolah ramah anak.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan mendeskripsikan hasil penelitian secara deskriptif dari data data yang ditemukan (Sugiyono, 2013). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, waka kesiswaan, guru, dan peserta didik kelas V (Lima) di UPT SDN 4 Petrokimia Gresik. Khusus subjek peserta didik peneliti mengambil sampel dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu dengan mengambil sampel cenderung yang lebih tinggi kualitas sampelnya (Gunawan, 2022). Karena peneliti telah membuat batas berdasarkan kriteria tertentu yang akan dijadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi (Abdussamad & Sik, 2021), Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi dengan menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen data laporan pendidikan, hasil wawancara, hasil observasi atau dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda (Auliya et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

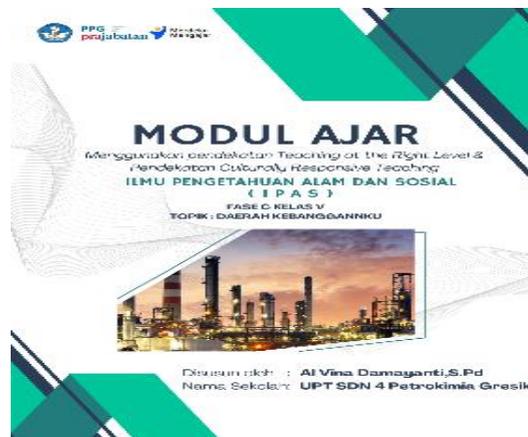
Berdasar hasil pra observasi pada bulan Maret 2024 di UPT SDN 4 Petrokimia Gresik, sekolah tersebut telah melakukan kegiatan sosialisasi sekolah ramah anak yang di selenggarakan oleh dinas KBPPPA Kabupaten Gresik. Acara ini dihadiri oleh paguyuban wali murid, dalam kegiatan tersebut narasumber yang dihadirkan menjelaskan mengenai upaya UPT SDN 4 Petrokimi Gresik dalam mewujudkan sekolah ramah anak dalam mewujudkan pemenuhan hak-hak anak, khususnya dalam membentuk karakter berbudi pekerti baik yang dapat diterapkan



oleh seluruh peserta didik baik di lingkup sekolah atau masyarakat. Hal tersebut merupakan langkah awal yang dilakukan oleh sekolah dalam upaya mewujudkan sekolah ramah anak, dengan menghargai hak-hak peserta didik di lingkup sekolah dan di lingkup rumah atau masyarakat.

Gambar 1. Sosialisasi Inisiasi SRA

Kedua sekolah mengembangkan dokumen kurikulum yang berbasis pada hak anak dan ini adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan sekolah. Sekolah idealnya memiliki dokumen mengenai kurikulum yang dilaksanakan. Dalam upaya menindaklanjuti indikator SRA dalam peraturan Menteri PPPA No. 8 Tahun 2014 menjelaskan salah satu indikator SRA yaitu memiliki dokumen kurikulum berbasis hak anak, oleh karena itu di UPT SDN 4 Petrokimia Gresik, dalam proses pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka, yang bertujuan untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan pemenuhan hak-hak anak dalam proses belajar mengajar.



Gambar 2. Modul Ajar kurikulum Merdeka

Modul ajar dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik yang ada di kelas, langkah awal yang dilakukan guru di tiap kelas adalah melakukan tes diagnostik non kognitif pada awal tahun ajaran baru, hal ini dilakukan karena guru ingin mempertimbangkan pemilihan model, dan metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan selama proses pembelajaran berlangsung, hal-hal yang biasa ditemukan saat melakukan kegiatan tersebut adalah, guru mengetahui potensi yang ada di diri peserta didik, keragaman gaya belajar, dan tingkat sosial emosional peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran hak-hak peserta didik akan terpenuhi, karena secara otomatis guru akan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran

Ketiga adanya implementasi pembelajaran berdiferensiasi adalah salah satu karakteristik yang terdapat di kurikulum merdeka. Hal tersebut berdasarkan permendikbudristek nomor 56 dan 262 tahun 2022, kurikulum merdeka harus diterapkan oleh pendidik dalam satuan pendidikan yang terdaftar. Praktik belajar mengajar di sekolah, para guru telah banyak menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sebagai pemenuhan hak-hak peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, pembelajaran berdiferensiasi tersebut di rancang ketika guru

memaparkan materi di depan peserta didik dan ketika peserta didik menerima lembar kerjanya yakni disesuaikan dengan kelompok gaya belajar masing-masing peserta didik.

Lingkungan di UPT SDN 4 Petrokimia Gresik, merupakan lingkungan sekolah yang di desain asri, walaupun berada di pusat kota, namun terdapat banyak tumbuhan dan lahan yang luas yang dapat digunakan oleh peserta didik belajar di luar kelas, dan sebagai tempat pengembangan kompetensi non akademik, hal tersebut juga di perhitungkan dalam upaya sekolah ramah anak, karena dengan memberikan akses yang luas kepada peserta didik, maka



Gambar 3. Lapangan sekolah

memenuhi hak-hak dalam mengembangkan kemampuan yang ada pada diri peserta didik juga ter implementasikan melalui kegiatan di luar ruangan.

Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh masing-masing guru kelas di UPT SDN 4 Petrokimia Gresik dilakukan dengan memperhatikan aspek kebutuhan anak, karena jenjang sekolah dasar, khususnya di kelas rendah masih membutuhkan kegiatan bermain dan beristirahat, maka dalam perencanaan awal guru telah memperhatikan hal tersebut. Hal ini sejalan dengan peraturan menteri PPPA No. 8 Tahun 2014 mengenai kebijakan sekolah ramah anak, yaitu dalam menyusun perencanaan pembelajaran guru harus memperhatikan waktu istirahat, mengenai ketersediaan waktu untuk istirahat dan bermain adalah hal yang diperhatikan.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa jadwal istirahat kelas rendah yaitu di jam 08.45 – 09.15 dan jadwal istirahat kelas tinggi di jam 09.20 – 09.50, istirahat tersebut di gunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan di luar ruang kelas atau makan siang, dan memanfaatkan lingkungan belajar. Lingkungan belajar di UPT SDN 4 Petrokimia Gresik tergolong dalam lingkungan yang asri dan luas, karena dalam struktur pembangunan lingkungan adalah melebar, jadi akses peserta didik untuk bermain dan menjadikan lingkungan sebagai media pembelajaran akan sangat tepat, kemudian guru juga dapat menggunakan permainan tradisional, seperti dakon, enggrang, gobak sodor, dan lain sebagainya dalam variasi proses pembelajaran.

Sebagian peserta didik cenderung memiliki gaya belajar kinestetik, dan akan lebih mudah untuk mengikuti pembelajaran melalui permainan tradisional atau aktifitas fisik, selain itu fungsi dari permainan yang melibatkan fisik anak dapat menumbuhkan kemampuan sosialisasi dalam diri anak, sehingga disamping sebagai bahan materi ajar, permainan juga digunakan sebagai ajang pembentukan sikap budi pekerti baik pada diri peserta

didik. Permainan tradisional tempo dahulu tidaklah menggunakan tulisan, melainkan disampaikan melalui lisan dan contoh langsung sehingga, kegiatan fisik seperti ini merupakan simbolisasi dari pengetahuan yang memiliki pesan moral dan manfaat bagi perkembangan sosial anak (Haris, 2016).



Gambar 5. Permainan tradisional

Terdapat beberapa indikator yang telah peneliti ajukan kepada narasumber terkait upaya sekolah ramah anak dalam mendorong karakter budi pekerti baik pada peserta didik yaitu:

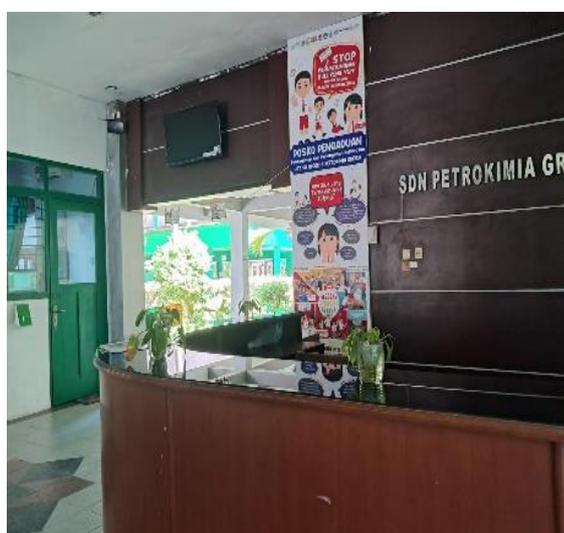
Tabel 1. Indikator SRA

No	Poin	Poin	Realisasi
1	Persiapan	Melaksanakan pengarahannya berkaitan dengan hak dan perlindungan anak	Sosialisasi baik dari pihak sekolah maupun dari pihak luar seperti KBPPPA
		Mengkoordinasi seluruh pihak komponen sekolah untuk mewujudkan SRA	Visi Misi terkait sekolah ramah anak yang sedang dilaksanakan dan terus dievaluasi sebagai bentuk komitmen mewujudkan SRA di UPT SDN 4 Petrokimia Gresik
2	Pelaksanaan	Menyusun dan memberdayakan SRA dengan melakukan kolaborasi dan memberdayakan sumber daya sekolah	Terdapat kordinator kurikulum dan kordinator sarana dan prasarana dalam menunjang aktifitas SRA
		Keterlibatan pihak lain di luar sekolah	Kepala sekolah UPT SDN 4 Petrokimia Gresik menyampaikan jika sekolah memberdayakan alumni berprestasi dan alumni berpengaruh untuk bekerjasama melaksanakan program SRA, kemudian Aparat kepolisian, P3A (Perlindungan perempuan dan perlindungan anak, dan dinaungi oleh perusahaan BUMN yaitu Pt. Petrokimia Gresik
3	Pemantauan dan Evaluasi	Melakukan pemantauan dan memberikan rekomendasi terkait SRA	Sekolah masih menuju SRA, jadi pemantauan akan dilakukan rutin sampai SRA disahkan, hal tersebut dilakukan melalui pertemuan yan melibatkan guru, peserta didik, dan orang tua

Data tersebut menunjukkan bahwa upaya sekolah ramah anak, belum disahkan namun komitmen untuk menuju sekolah ramah anak telah di laksanakan dengan baik dan terorganisir, dalam tabel menyebutkan bahwa sekolah bekerja sama dengan pihak luar atau komite sekolah untuk terus berupaya memberikan kegiatan-kegiatan positif bagi peserta didik, dan terus

mengupayakan agar pelaksanaan SRA diterapkan dengan baik di lingkup sekolah dan masyarakat.

Sejalan dengan pelaksanaan proses belajar yaitu adanya disiplin positif meliputi, Penerapan disiplin dan ketegasan tanpa merendahkan anak dan kekerasan; adanya komunikasi dua arah, menggunakan bahasa positif dalam berkomunikasi; tidak merendahkan anak; memberikan motivasi belajar; membangun keakraban dengan anak; melihat masing-masing anak sebagai karakter yang unik. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan observasi, dalam pembentukan karakter budi pekerti baik, terdapat pembiasaan setelah upacara bendera, guru memberikan pembentukan karakter mengenai saling menghargai perbayaan budaya, menumbuhkan cinta negara, dan pemberian apresiasi kepada seluruh peserta didik yang berprestasi baik dalam bidang akademik dan non akademik sebagai perwujudan sikap menghargai capaian dan pemberi motivasi kepada seluruh peserta didik lain dalam hal menggapai keinginannya untuk menjadi generasi emas, selanjutnya ketika melaksanakan pembelajaran di kelas, guru kelas atau guru mata pelajaran sering kali menyisipkan pesan mora dan melaksanakan kegiatan mengenai empati dan anti bullying.



Gambar 7. Poster anti bullying

Pembahasan

Sekolah melakukan kegiatan sosialisasi sekolah ramah anak yang di selenggarakan oleh dinas KBPPPA Kabupaten Gresik yang dihadiri oleh paguyuban wali murid. Narasumber yang dihadirkan menjelaskan mengenai upaya sekolah mewujudkan sekolah ramah anak dan pemenuhan hak-hak anak, khususnya dalam membentuk karakter berbudi pekerti baik yang dapat diterapkan oleh seluruh peserta didik baik di lingkup sekolah atau masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang menyebutkan bahwa proses interpretasi kebijakan sekolah ramah anak di SMP Negeri 17 Kendari dilakukan dengan melakukan sosialisasi pemenuhan hak anak, dan perlindungan anak, adanya komitmen seluruh stakeholder, dan identifikasi potensi, proses perencanaan implementasi kebijakan SRA dilaksanakan dengan mengintegrasikan kebijakan, program, dan kegiatan sekolah yang telah lama ada, yang sesuai dengan indikator sekolah ramah anak yang ditetapkan oleh KBPPA (Rajab et al., 2022).

Sekolah mewajibkan seluruh guru yang mengajar di sekolah UPT SDN 4 Petrokimia Gresik wajib merancang dan membuat modul ajar sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas. guru harus menyiapkan rencana pembelajaran sebelum memasuki

kelas dan sebelum menyampaikan materi kepada peserta didik. Hal ini dilakukan agar guru telah siap dalam memaparkan pembelajaran yang terbaik dan optimal (Sinambela., 2022). Upaya menciptakan SRA dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan pengembangan bahan ajar yang tidak terbatas pada penggunaan buku teks yang disediakan sekolah, tetapi guru mencari bahan ajar yang lebih kontekstual dengan lingkungan dan kondisi Peserta didik. Guru banyak memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dalam hal ini. Lingkungan merupakan salah satu kelompok sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan bahan ajar. Lingkungan yang dimaksudkan di sini dapat berupa lingkungan alam, sosial, maupun buatan. Di samping itu dalam mengembangkan bahan ajar, guru juga memanfaatkan peristiwa yang terjadi di sekitar anak (Nugroho, 2022).

Sekolah juga telah melibatkan orang tua dan pihak lain sebagai motivator atau pemberi informasi ketika ada kegiatan di luar jam pelajaran, hal ini dilakukan karena mengingat bahwa indikator SRA salah satunya adalah harus terlibatnya orang tua dalam pembentukan karakter peserta didik agar kegiatan bisa berkelanjutan sampai di lingkup masyarakat. Dari hasil observasi dan wawancara kepada kepala sekolah yang telah dilakukan, paguyuban wali murid sering membantu kegiatan sekolah seperti mengikuti pekan MABELA, ikut serta dalam menyukseskan acara HUT sekolah, membantu sebagai pembimbing ujian praktik siswa, dan lain sebagainya. (Qomariah et al., 2022). Upaya mewujudkan sekolah ramah anak di jenjang sekolah dasar yang menjadi komponen utama adalah terdapat pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat sekitar menjadi faktor utama yang mendukung terbentuknya sekolah ramah anak.

PENUTUP

Upaya sekolah ramah anak dalam mendorong karakter budi pekerti baik siswa di UPT SDN 4 Petrokimia Gresik berlangsung terbuka. Pelaksanaan upaya dilakukan oleh pendidik, pegawai kependidikan, komite sekolah, wali murid, bahkan masyarakat, selanjutnya proses upaya sekolah ramah anak diawali dengan dilakukannya sosialisasi mengenai hak-hak anak oleh KBPPPA Kabupaten Gresik. Walaupun belum di implementasikan secara sah, namun program dan pembiasaan yang mencerminkan sekolah ramah anak sudah sesuai dengan indikator SRA yang ditetapkan oleh kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak nasional, dan pemantauan atau proses evaluasi dilaksanakan secara internal dan eksternal. Bagi kepala sekolah dan pendidik hendaknya selalu melakukan evaluasi terhadap upaya pembentukan karakter budi pekerti baik, dengan menambah kegiatan sosialisasi pembentukan karakter kepada peserta didik dan wali murid, sehingga nantinya upaya yang telah dilakukan oleh sekolah dapat dikembangkan dan diperhatikan oleh seluruh orang tua peserta didik, agar pembentukan karakter bisa menghasilkan anak-anak yang baik bagi masa depan bangsa secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=JtKREAAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PR5%5C&dq=metode+penelitian%5C&ots=vDEux_07S1%5C&sig=-0_xw24h8JWoW4dIEFQXs7Z0ICK
- Alawi, D., Ahmad, N., & Suhartini, A. (2022). Pendidikan Karakter Melalui Konsep Budaya Islami dan Sekolah Ramah Anak di SMP Islam Cendekia Cianjur. ... *Pendidikan* <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5120>
- Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., & ... (2020). *Metode penelitian*

- kualitatif* \&*kuantitatif*. books.google.com.
<https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=qijKEAAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PA14%5C&dq=metode+penelitian%5C&ots=lkfi3991fE%5C&sig=zDmlPocXy367Dpb1uuJHKTEzjTI>
- Budianto, A. A. (2023). Pentingnya Pendidikan Inklusif: Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Ramah Bagi Semua Siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*.
<https://altinriset.com/journal/index.php/jkpp/article/view/10>
- Dini, J. (2022). Penguatan moderasi beragama pada anak usia dini sebagai upaya pencegahan radikalisme di masa pandemi covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
<https://www.academia.edu/download/88215447/pdf.pdf>
- Fadhilah, A. N. (2022). Kekerasan dalam Pendidikan di Sekolah: Bentuk, Sebab, Dampak, dan Solusi. *Jurnal Kependidikan*.
<https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/8209>
- Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. books.google.com.
<https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=AqSAEAAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PP1%5C&dq=metode+penelitian%5C&ots=m2XqpV9WrQ%5C&sig=Geg96iaUXIGHCSgPb3hlv0MmGDU>
- Junindra, A., Fitri, H., Desyandri, D., & Murni, I. (2022). Peran Guru terhadap Perilaku Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4204>
- Kusumawati, I., Lestari, N. C., Sihombing, C., Purnawanti, F., & ... (2023). *Pengantar Pendidikan*. books.google.com.
<https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=ZqrUEAAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PA101%5C&dq=pendidikan+ramah+anak%5C&ots=kwoVHJr6c6%5C&sig=MFG1Un-CfCkxgfShl6v8RywQ5SM>
- Lu'luin, N., Aryani, M., Suhardi, M., Purmadi, A., & ... (2023). Sosialisasi Pencegahan Perilaku Bullying Melalui Edukasi Pendidikan Karakter Dan Pelibatan Orang Tua. *COMMUNITY: Jurnal ...* <https://www.jurnalp4i.com/index.php/community/article/view/2330>
- Maulana, R. (2022). Kelas Berkarakter Ramah Anak. *PRIMARY*.
<https://primary.ump.ac.id/index.php/primary/article/view/30>
- Molzana, L., & Fernandes, R. (2023). Program Sekolah Ramah Anak dalam Mewujudkan Pendidikan Anti Kekerasan di Sekolah (Studi Kasus di SMAN 3 Bukittinggi). *Naradidik ...*
[http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3408180%5C&val=29911%5C&title=Program Sekolah Ramah Anak dalam Mewujudkan Pendidikan Anti Kekerasan di Sekolah Studi Kasus di SMAN 3 Bukittinggi](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3408180%5C&val=29911%5C&title=Program%20Sekolah%20Ramah%20Anak%20dalam%20Mewujudkan%20Pendidikan%20Anti%20Kekerasan%20di%20Sekolah%20Studi%20Kasus%20di%20SMAN%203%20Bukittinggi)
- Noor, T. R. (2023). Evaluasi Desain Infrastruktur Pendidikan Ramah Anak. *International Mukhtar for Arabic Language and ...*
<https://ejournal.iaforis.or.id/index.php/imies/article/view/180>
- Nugroho, M. A. (2022). Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup: Upaya Penanaman Kesadaran Lingkungan. ... : *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*.
<https://scholar.archive.org/work/fzeiaxl23fgk5n7cz2hijrcju/access/wayback/http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/ijpgmi/article/download/1691/897>
- Qomariah, D. N., Kuswandi, A. A., & ... (2022). Keterlibatan Orang Tua dalam Program Pendidikan Anak Usia Dini. ... : *Jurnal Pendidikan*.
<https://journal.umtas.ac.id/index.php/EARLYCHILDHOOD/article/view/2624>
- Rajab, S. W. A., Torro, S., & Arifin, Z. (2022). Kontribusi Program Sekolah Ramah Anak untuk Meningkatkan Moralitas Siswa di SMP Negeri 6 Makassar. *Pinisi Journal ...*

- [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3274322%5C&val=28750%5C&title=Kontribusi Program Sekolah Ramah Anak Untuk Meningkatkan Moralitas Siswa Di SMP Negeri 6 Makassar](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3274322%5C&val=28750%5C&title=Kontribusi%20Program%20Sekolah%20Ramah%20Anak%20Untuk%20Meningkatkan%20Moralitas%20Siswa%20Di%20SMP%20Negeri%206%20Makassar)
- Safitri, A. O., Yuniarti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya peningkatan pendidikan berkualitas di Indonesia: Analisis pencapaian sustainable development goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3296>
- Sinambela. (2022). *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN* (Issue November). Sada Kurnia Pustaka.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Sukaesih, R., Wasliman, I., & Dianawati, E. (2023). *Implementasi madrasah ramah anak dalam membina karakter siswa*. [jurnal.iicet.org. https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi/article/view/2376](https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi/article/view/2376)
- Tanjung, R., Supriani, Y., Arifudin, O., & Ulfah, U. (2022). Manajemen penyelenggaraan pendidikan inklusi pada lembaga pendidikan Islam. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.